

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama

Oleh:

Aimatul Izza (tanpa gelar),

Anita Puji Astutik (tanpa gelar)

Progam Studi: Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2023

Pendahuluan

Pendidikan yaitu bagian penting dari kehidupan rakyat, sehingga orang – orang yang berada di negara kita ini mempunyai hak. Itulah, sebabnya seseorang harus ada di dalam bimbingan, Pembelajaran tidak selalu hancur, pendidikan pada umumnya berarti segala macam proses kehidupan dalam perkembangan individu, tetapi setiap orang harus mampu mencari kehidupan. Maka dari itu menjadi seseorang pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan itu sangat penting. Manusia di didik untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian dapat di pertegas dengan definisi pendidikan yang diberikan dalam undang – undang SISDIKNAS No. Dua Puluh Tahun 2003. Pendidikan Agama pada umumnya adalah diwajibkan pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan yang panjang. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, pendalaman, dan pengalaman peserta didik terhadap agama islam. Jadilah seorang islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pandangan etimologi kurikulum yang asalnya dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* ialah perlombaan dan arena pacuan terbentuknya setelah perlombaan dan dilalui oleh para peserta. Kurikulum yaitu program pelatihan yang sangat penting pada bagian fundamental. Tujuan dari kurikulum yaitu sebagai bahan dan alat pada pembelajaran untuk mencapai dan membimbing studi dalam segala bentuk di semua jenjang pendidikan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah pertama (SMP) Islam Sidoarjo?
2. Bagaimana pemahaman guru pendidikan agama islam (PAI) tentang kurikulum merdeka belajar?
3. Apa tantangan yang di hadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Sidoarjo?
4. Bagaimana Strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi tantangan tersebut?

Metode

Studi kasus ini digunakan dalam penelitian. Berbagai analisis menggunakan analisis kejadian, proses, dan fungsi kualitatif untuk mengumpulkan informasi memakai detail berbagai metode pengumpulan data dan waktu terus menerus. Dalam pengumpulan data analisis kualitatif menggunakan metode monitoring, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari kajian kualitatif yaitu untuk memperjelas kedalaman mereka melalui pengumpulan data, yang menentukan kedalaman data yang diteliti dan spesifikasi maknanya. Dalam penelusuran disini, bahan-bahan yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber-sumber terkait kajian lainnya dianalisis terutama dari perspektif silabus belajar mandiri

Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama: Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, penelitian ini dapat membantu siswa memahami ajaran agama islam secara lebih mendalam.
2. Pengembangan ketrampilan siswa: Kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP bertujuan untuk mengembangkan berbagai ketrampilan siswa, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.
3. Pembentukan karakter yang baik: Salah satu tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk karakter siswa yang baik.
4. Meningkatkan keberagaman pemahaman agama: Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP juga bertujuan untuk menghargai keberagaman pemahaman agama.
5. Menumbuhkan kesadaran sosial dan moral: Penelitian ini dapat membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP dapat membantu menumbuhkan kesadaran.

Hasil dan pembahasan

Kurikulum Belajar Bebas adalah rancangan kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pelajaran. Rancangan ini bertujuan untuk memberikan kelonggaran serta keluasaan siswa dalam merancang pembelajaran pribadi dan meningkatkan bakat dan minat masing-masing. Guru pendidikan agama Islam yang mengetahui kurikulum pembelajaran bebas dapat mengadopsi pendekatan ini ketika mengajarkan kajian ilmu agama Islam agama. Mereka dapat membagi kebebasan kepada siswa untuk lebih giat belajar, mendorong mereka untuk aktif menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang telah ditetapkan, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk memenuhi kemampuannya . Dalam melaksanakan silabus mandiri Pembelajaran Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dilakukan pendekatan terpusat kebebasan serta keluasaan memilih materi serta metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Berikut sejumlah tantangan yang mungkin muncul saat menerapkan silabus mandiri Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di peringkat Sekolah Menengah Pertama (SMP):

1. Kurikulum dan materi pembelajaran: salah satu tantangan yang mungkin dihadapi yaitu membuat kurikulum yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Pembelajaran Bebas (KMB) tetap mempertahankan sifat Pendidikan Agama Islam (PAI) yang komprehensif.

Hasil dan pembahasan

2. Kualifikasi pengembangan guru: guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki pandangan serta mata pelajaran relatif untuk mengimplementasikan Kurikulum Belajar Mandiri (KMB).
3. Pengujian dan penilaian: Kurikulum Pembelajaran Bebas (KMB) menekankan evaluasi secara holistik, meliputi berbagai bentuk dan metode penilaian.
4. Dukungan Infrastruktur dan Teknologi: Implementasi Kurikulum Pembelajaran Gratis (KMB) mungkin memerlukan infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai, seperti: koneksi internet yang stabil, perangkat elektronik dan platform pembelajaran online, tantangan ini dapat menjadi kendala terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama perlu melaksanakan beberapa strategi, seperti:

1. Interpretasi lebih lanjut tentang silabus belajar mandiri: Guru pendidikan agama islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kecuali dituntut untuk meningkatkan interpretasi terkait silabus belajar mandiri melalui pembinaan kursus serta seminar yang diselenggarakan oleh sekolah atau yang terkait badan lainnya.

Kesimpulan dan saran

Implementasi silabus pada pelajaran Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencoba membagi kebebasan bagi pembimbing maupun siswa untuk menentukan metode, materi, serta penilaian yang sesuai dengan sifat yang serupa. Sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain: kurangnya pemahaman untuk merancang silabus pembelajaran mandiri, keterbatasan sarana dan kritik bagian tertentu. Lewat kritik ini, pelukan ini membantu sekaligus janji kuat dari berbagai pihak termasuk, pemerintah, sekolah, pembimbing, dan kelompok. Bersama-sama menerapkan silabus pembelajaran gratis artinya belajar Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Menengah Pertama (SMP) ingin mengembangkan pembelajaran prioritas serta karakter peserta didik, dan melahirkan keturunan yang lebih imajinatif, mandiri, dan menyeluruh .

Dokumentasi



Referensi

- N. Anggraeni and B. Haryanto, “Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: Literature Review,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 489–496, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3115.
- T. Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf,” *Univ. Singaperbangsa Karawang*, no. 20, pp. 123–144, 2018.
- M. Lubis, D. Yusri, and Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning,” *Fitrah J. Islam. Educ. (FJIE)*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020, vol. 1, no. No.2, pp. 1–18, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>

TERIMAKASIH

